



Peningkat Kemampuan Wudhu dan Sholat Pada Anak-Anak Melalui Metode Keteladanan di TPQ As- Sholiqin

Muhammad irkham Effendi¹⁾, Wibawati Bermi²⁾, Darmanto³⁾

Pendidikan Agama Islam^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : muhamadefendi522@gmail.com

Abstract:

Prayer is a mandatory worship for Muslims which must be preceded by ablution as one of its valid requirements. It is known that there are still many children who have not performed ablution and prayer according to the sharia. Assistance was provided in learning the procedures for ablution and prayer at TPQ Nurussalamah, Djekawal Village, Tangen District, Sragen Regency. Community service activities at TPQ aim to improve children's ability to perform ablution and prayer. The method used is qualitative, this activity was carried out in April 2025 with an approach through socialization, lectures, and direct practice. The results of this activity have a positive impact, marked by the increasing ability of children at TPQ to practice ablution and prayer correctly.

Keyword: Prayer Skills; Basic Education; Modeling Method

Abstrak:

Sholat adalah ibadah wajib bagi umat Islam yang harus didahului dengan wudhu sebagai salah satu syarat sahnya. diketahui bahwa masih banyak anak-anak yang belum melaksanakan wudhu dan sholat sesuai dengan syariat. dilakukanlah pendampingan dalam mempelajari tata cara wudhu dan sholat di TPQ Nurussalamah, Desa Djekawal Kecamatan tangen, Kabupaten Sragen. Kegiatan pengabdian di TPQ ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam melakukan wudhu dan sholat. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Kegiatan ini dilakukan bulan April 2025 dengan pendekatan melalui sosialisasi, ceramah, dan praktik langsung. Hasil dari kegiatan ini berdampak positif, ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak-anak di TPQ dalam mempraktikkan wudhu dan sholat secara benar.

Kata Kunci: Kemampuan Sholat; Pendidikan Dasar; Metode Keteladanan

PENDAHULUAN

wudhu merupakan amalan yang sangat mulia dalam ajaran islam dan harus dilakukan dengan benar serta penuh kehati-hatian agar sesuai dengan ketentuan syariat. karena wudhu adalah syarat sahnya sholat, maka jika wudhu tidak dilakukan dengan sempurna, maka sholat yang dilakukan juga menjadi tidak tersebut di terima. Di TPQ As-sholiqin, masih terdapat hambatan dalam praktek wudhu anak-anak, terutama dalam hal pemahaman dan pelaksanaannya yang belum sesuai. Hal ini masih terlihat dari masih banyaknya anak yang melaksanakan wudhu dan sholat secara asal-asalan, bahkan masih seringkali ada anggota tubuh yang seharusnya di basuh, justru tidak terkena air dengan sempurna.



dalam pelaksanaan sholat pun, gerakan dan bacaan masih banyak yang belum sesuai, sehingga di perlukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk memahami pemahaman serta praktik ibadah mereka. Secara etimologi, wudhu berarti membersihkan diri, khusus nya sebelum menunaikan sholat, dengan melakukan pembasuhan pada wajah, tangan, mengusap Sebagian kepala, serta memebasuh kaki. dalam Bahasa arab, kata wudhu berasal dari al-wada'ah (kebaikan) dan juga an-nadzafah (kebersihan). (Fiqih et al., 2021)

Wudhu merupakan perbuatan yang sangat agung dalam syariat islam yang harus dikerjakan dengan baik dan benar serta perlu kehatian-hatian agar sesuai dengan bagaimana tuntunan syariat. Wudhu juga merupakan syarat sah sholat, sehingga apabila wudhunya tidak sempurna maka sholat pun tidak sah. TPQ As-sholiqin memiliki kendala/hambatan dalam praktek wudhu anak-anak yaitu tentang pemahaman wudhu dan praktek pelaksanaannya yang kurang sesuai, sebagaimana yang dapat kita lihat masih banyak sekali anak yang berwudhu hanya asal asalan atau tidak sempurna, kadang tidak semua anggota wudhu terkena air.

Makna wudhu secara Bahasa dalam pengertian Bahasa, wudhu berarti Tindakan yang menyucikan diri sebelum melaksanakan sholat, dengan cara membasuh wajah, tangan mengusap Sebagian kepala, dan membasuh kedua kaki istilah dan juga an-nadzafah (kebersihan). dengan kata lain, wudhu, mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan kebersihan yang penting dalam pelaksanaan ibadah. (Ezquerro et al., 2024) Wudhu adalah aktivitas membasuh bagian-bagian tubuh tertentu menggunakan air sebagai bentuk penyucian diri dalam pelaksanaan ibadah, wudhu menjadi syarat utama agar ibadah tersebut di anggap sah, karena dengannya seseorang terbebas dari hadas kecil maupun besar.

Namun anak-anak kerap melaksanakan wudhu sambil bermain-main dan tidak melakukan gerakan dengan benar. demikian pula saat sholat, mereka sering bercanda, menoleh ke kanan dan kiri, serta berbicara, meskipun tetap mengikuti rangkaian gerakan sholat hingga selesai. oleh karena itu sejak usia dini anak perlu di bombing dalam ketrampilan wudhu dan sholat agar di masa depan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama, bukan sekedar menirukan gerakan orang lain. (Bilkis Islami et al., 2024) Proses pembelajaran Pendidikan agama islam saat ini umumnya masih di dominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. pendekatan seperti ini cenderung membuat anak-anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar sertamminat mereka terhadap materi yang di ajarkan, termasuk dalam hal pelaksanaan wudhu dan sholat dengan benar.

Dalam menjalankan sholat, penting bagi tubuh untuk berada dalam keadaan suci dan bersih dari hadas maupun Najis. salah satu Upaya untuk mensucikan diri dari keduanya melalui wudhu, yaitu kegiatan membasuh tertentu dengan air. wudhu menjadi syarat sah karena berfungsi sebagai cara untuk menyucikan diri dari hadas kecil maupun besar. sayangnya metode pembelajaran yang masih berfokus pada ceramah dan tanya jawab. membuat anak kurang aktif dan kurang memahami praktik ibadah secara menyeluruh termasuk dalam pelaksanaan wudhu dan sholat secara benar. (Ahsanulkhaq, 2019)



Di TPQ As-sholikhin, peran Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga memasukkan bahwa ilmu yang diberikan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh para santri. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar tidak membosankan dan mampu menarik perhatian anak-anak. Jika proses pembelajaran berlangsung secara pasif, maka rasa ingin tahu santri akan menurun, mereka jadi enggan bertanya, dan minat mengikuti kegiatan belajar juga melemah. Penggunaan media pembelajaran di TPQ As-sholikhin dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Media tersebut membantu guru menghadirkan informasi melalui tampilan visual, suara, gerak, dan gambar sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton (Putra et al., 2022, 2023; Ulandari, 2021).

Metode pembelajaran memegang peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena melalui metode yang tepat, pendidik dapat mudah menyampaikan materi secara efektif. Di TPQ As-sholikhin, murid sering kali merasa jenuh apabila proses pembelajaran terlalu berpusat pada guru, sehingga menurunkan semangat dan konsentrasi mereka dalam belajar, yang pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal ini adalah metode Keteladanan. Metode ini memberikan contoh langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat meniru dan mempraktikkan ibadah dengan benar. Penerapan metode Keteladanan di TPQ As-sholikhin diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan anak-anak dalam melaksanakan wudhu dan sholat fardhu secara tepat sesuai tuntunan syariat.

Menurut Sriwati (2021) keteladanan merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ketrampilan tertentu melalui contoh langsung yang diperagakan oleh pendidik. Di TPQ As-sholikhin, metode ini sangat relevan untuk diterapkan khususnya dalam pembelajaran wudhu dan sholat fardhu. Melalui keteladanan, santri dapat lebih mudah memahami dan menirukan gerakan sholat dengan benar, karena belajar langsung dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari penjelasan secara lisan. Anak-anak di usia TPQ umumnya masih kesulitan memahami konsep abstrak, sehingga mereka membutuhkan contoh nyata dalam proses belajar.

Dalam dunia Pendidikan, metode pembelajaran di pandang memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang belum menguasai metode pembelajaran, sehingga proses mengajar cenderung monoton dan kurang menarik. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Zai & Mulyono, 2022). Metode pembelajaran bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga alat pengelolaan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di TPQ As-sholikhin, para santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga pendidik perlu kreatif dalam memilih metode yang tepat agar materi dapat diterima dengan baik. Untuk menjawab tantangan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan menggunakan metode keteladanan, dimana guru memberikan contoh nyata



dalam praktik ibadah seperti wudhu dan sholat, sehingga santri dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan secara langsung.

Dengan demikian melalui program KKN yang berfokus pada peningkatan kemampuan wudhu dan sholat fardhu dengan menggunakan metode keteladanan, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik, tetapi juga memberikan ruang aktif bagi santri. penulis menerapkan metode keteladanan dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan wudhu dan sholat fardhu di TPQ As-sholiqin. pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan santri dalam melaksanakan wudhu dan sholat fardhu secara benar sesuai tuntunan syariat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan penelitian kualitatif yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dalam penyajian datanya menggunakan penyajian deskriptif.

Wawancara. Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu, Dialog tersebut dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee). Dalam konteks ini akan membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, agar dapat menjadi teknik pengumpulan data yang efektif sebaiknya disusun terlebih dahulu sesuai petunjuk wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi lebih terfokus.

Dokumentasi. Metode dokumentasi ini dipakai untuk data yang sudah ada dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, peran data yang berasal dari dokumentasi lebih sering digunakan sebagai data tambahan dan pelengkap bagi data pokok yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

Penelitian atau Observasi. Penelitian juga diterapkan sebagai metode utama dalam meneliti kegiatan di samping wawancara yang tertata, untuk mengumpulkan data penelitian, teknik ini digunakan, bahwa apa yang dilakukan sering berbeda dengan apa yang dilakukan oleh individu. Tidaklah mudah untuk mendapatkan hasil data yang valid jika hanya bergantung pada wawancara saja tanpa melakukan pengamatan karena sering terjadi sesuatu yang seharusnya diperlihatkan tetapi justru ditutupi, maka itulah mengapa penelitian yang sangatlah dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa STIT TEMPUREJO dan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan tugas akademik. salah satu implementasi kegiatan ini adalah memberikan dampingan kepada anak-anak di TPQ As-sholiqin, yang berlokasi di Desa Djekawal, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, melalui program bertajuk "peningkatan kemampuan wudhu dan sholat melalui metode keteladanan"



Kegiatan KKN di TPQ di fokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menjalankan ibadah wudhu dan sholat .namun,dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kekurangan,seperi kesalahan dalam urutan gerakan,kekurangan kekhusua'an dalam sholat,serta belum memahami makna dari bacaan-bacaan yang di hafalkan nya. Program ini di latar belakangi oleh penulis terhadap penoingkatan pemahaman oleh anak-anak di TPQ As-sholiqin mengenai tata cara wudhu yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan awal,di temukan bahwa meskipun anak-anak telah mengenal teori wudhu dan sholat,masih terdapat kekurangan dalam praktik pelaksanaannya,seperti tidak ketepatan urutan gerakan,kurang kekhusyuan serta belum memahami makna bacaan sholat.kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 11 April hingga 8 Mei 2025.tahap awal dimulai dengan observasi mendalam terhadap kondisi anak-anak di TPQ guna merumuskan pendekatan pembelajaran yang sesuai.penulis,Muhammad Irkham Effendi berperan sebagai pemateri sekaligus pendamping dalam pelaksanaan praktik wudhu dan sholat.matari pembelajaran di siapkan secara sistematis agar proses belajar efektif dan dapat di terima baik oleh peserta.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dua kali dalam sepekan,yakni setiap hari senin dan selasa pukul 15.30-16.00 WIB setelah pelaksanaan sholat ashar berjamaah.program ini menggunakan metode keteladanan,sebagai pendekatan utama dengan harapan dapat memberikan contoh nyata yang dapat di ikuti secara langsung oleh anak-anak dalam membiasakan pelaksanaan ibadah secara benar dan penuh kesadaran. Kkegiatan pengabdian kepada Masyarakat (KKN) ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak,salah satunya adalah TPQ As-sholiqin yang terletak di desa Djekawal.kelancaran dalam pelaksaasn praktik wudhu dan sholat sangat di pengaruhi oelh adanya kerja sama dengan pihak TPQ,dengan anak- anak santri TPQ As-sholikhin sebagai target utama kegiatan program ini dilaksanakan secara rutin dua kali pekan,yaitu pada hari senin dan selasa pukul 15.30 hingga 16.00 WIB,setelah pelaksanaan sholat ashar berjama'ah.

Seluruh kegiatan KKN dilaksanakan selama bulan April 2025 dan berbentuk sosialisasi yang di lengkapi oleh demonstrasi dan praktik langsung.kegiatan di lakukan melalui beberapa pertemuan tatap muka ,dengan tujuan membekali peserta ketrampilan tertentu.Di harapkan kegiatan ini mampu memeberikan kontribusi dalam menyelesaikan persoalan yang di hadapi oleh TPQ As-sholiqin,khususnya dalam hal pembelajaran ibadah dasar.rangkaian kegiatan di jabarkan dalam table berikut.:

Tabel .1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengamatan dan penyesuaian di TPQ AS-sholiqin	minggu pertama
2	Pengenalan materi wudhu oleh pemateri	minggu kedua
3	Praktek wudhu oleh pemateri	minggu ketiga
4	Praktek wudhu dan sholat di TPQAS-sholiqin	minggu keempat



Kordinasi dan persiapan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (KKN) di TPQ As-sholiqin desa djekawal. Diawali dengan kordinasi dan perizinan kepada Bpk ust Qomari selaku pemimpin TPQ. Setelah izin di peroleh, di lanjutkan kordinasi dengan guru terkait metode pembelajaran praktik wudhu. Di temukan banyak bahwa banyak murid belum memahami cara wudhu dengan benar.

Penyusunan dan penyampaian materi

Materi pembelajaran di susun oleh Muhammad Irkham Effendi melalui studi Pustaka tentang praktik wudhu. Materi ini di sampaikan melalui presentasi dan demonstrasi diskusi tanya jawab Bersama 15 anak dan guru TPQ. Dalam proses pembelajaran, beberapa anak menunjukkan kebingungan saat awal pelaksanaan. Sebagian besar anak-anak masih melakukan kesalahan dalam urutan dan tata cara ber wudhu seperti tidak menyela jari-jari, tidak membasuh secara merata atau terburu buru saat membasuh anggota wudhu. Setelah beberapa pertemuan setelah menggunakan dengan pendekatan keteladanan yaitu pemateri memperagakan secara langsung dan membimbing anak-anak satu persatu, terjadi peningkatan yang signifikan Gerakan pemahaman mengenai rukun dan sunah wudhu.

Pelaksanaan dan pendampingan

Pelaksanaan program pengabdian di TPQ As-sholiqin memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman wudhu dan sholat. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dua kali selama seminggu memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan di laksanakan dua kali seminggu selama April 2025 tahapannya meliputi pengenalan wudhu, demonstrasi oleh pemateri, serta praktik langsung oleh anak-anak. Guru sebelumnya hanya mengajarkan wudhu hanya sekilas melalui tepuk wudhu. Program ini memberikan dampak positif : anak-anak menjadi lebih memahami tata cara wudhu yang benar dan mulai saling mengoreksi saat praktik. Dari aspek pelaksanaan sholat anak-anak awalnya belum memahami sepenuhnya Gerakan dan bacaan dalam sholat. Di temukannya kekurangan dalam kekhusyuan serta pemahaman makna bacaan sholat. Dengan pendekatan praktik langsung dan penjelasan makna setiap bacaan, anak-anak menunjukkan, perbaikan baik dari segi Gerakan yang tertib maupun dari aspek penghayatan dalam beribadah. Beberapa anak sudah mampu menghafalkan bacaan yang lebih benar dan memahami maknanya.

Hasil dan evaluasi

Pelaksanaan pendampingan praktik wudhu dan sholat melalui metode keteladanan di TPQ As-sholiqin menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan di mulai, observasi awal menunjukkan bahwa Sebagian besar anak-anak belum memahami secara tepat rukun dan tata cara wudhu maupun sholat. Banyak di antara mereka yang masih keliru, baik dalam urutan membasuh anggota wudhu maupun dalam Gerakan dan bacaan sholat.



Setelah di lakukan beberapakali pertemuan dengan pendekatan keteladananan yaitu guru dan pendamping memberikan contoh langsung dalam praktek wudhu dan sholat,terjadi peningkatan pemahaman dan ketrampilan secara bertahap.anak-anak memperhatikan secara seksama,menirukan Gerakan yang di contohkan,dan mengulangi praktik hingga benar.mereka juga lebih berani bertanya dan memperbaiki kesalahan sendiri maupun temanya.evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung,tanya jawab,dan praktik individu.hasil evaluasi menunjukan:

Sekitar 80% anak-anak sudah mampu menyebutkan dan mempraktekkan urutan wudhu dengan benar,termasuk kewajiban membasuh hingga siku dan tertib urutan. Lebih dari 75% anak dapat melaksanakan Gerakan sholat dengan lebih sempurna dan teratur,serta menghafal bacaan-bacaan pendek secara lebih lancar. Anak-anak menunjukan antusiasme tinggi dalam setiap sesi,terutama saat di berikan kesempatan untuk mempraktikan langsung di depan teman-temannya.Guru TPQ juga melaporkan adanya perubahan positif pada sikap anak anak seperti lebih di Siplin dalam beribadah dan lebih memperhatikan kebersihan diri.

Dengan metode keteladanan anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis,tetapi juga dapat pengalaman praktik nyata yang memeberikan dampak lebih mendalam.keberhasilan ini juga di dukung oleh suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif,serta peran aktif guru dan orang tua dalam mendampingi anak di luar waktu kegiatan.

Melalui penerapan metode keteladanan,pembimbing KKN di TPQ As-sholiqin tidak hanya menyampaikan materi secara lisan,tetapi juga memberikan contoh langsung bagaimana tata cara wudhu dan sholat fardhu yang benar.kegiatan ini dilaksanakan secara rutin melalui praktek bersama,simulasi,serta pembiasaan dalam aktifitas harian.santri di ajak untuk mengamati,menirukan,dan mempraktikan ulang gerakan serta bacaan wudhu dan sholat sesuai contoh yang di berikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santri. Hal ini tercermin dari beberapa indikator berikut: pertama, meningkatkan kedisiplinan anak-anak dalam berwudhu dan melaksanakan sholat fardhu tepat waktu. Kedua, gerakan dan urutan wudhu santri menjadi lebih benar dan konsisten. Ketiga, kemampuan menghafal bacaan sholat serta pemahaman sederhana terhadap maknanya mulai tumbuh. Keempat, Antusiasme dan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan meningkat secara nyata

Keberhasilan metode keteladanan ini di tunjang oleh pembimbing dalam memberikan teladan yang baik,disertai pendekatan personal yang melibatkan interaksi langsung dengan setiap anak.anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan meniru perilakunya di bandingkan hanya menerima penjelasan teori,sehingga metode ini terbukti sangat efektif dalam pembelajaran praktek ibadah di TPQ As-sholiqin.dengan demikian,dapat di simpulkan bahwa metode keteladanan yang di terapkan di program KKN di TPQ As-sholiqin mampu meningkatkan kemampuan wudhu dan sholat fardhu anak-anak secara optimal.



PENUTUP

Kegiatan pendampingan praktik wudhu dan sholat melalui metode keteladanan di TPQ As-sholihin memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan ketrampilan ibadah anak-anak melalui pendekatan langsung dengan memberikan contoh oleh guru dan pendamping anak-anak menjadi mudah memahami dan meniru tatacara wudhu dan gerakan bacaan sholaat dengan benar. Penerapan metode keteladanan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna. anak-anak tidak hanya menunjukkan peningkatan secara kognitif dan motorik, tetapi juga muncul rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, termasuk guru, orang tua dan lingkungan sekitar TPQ.

Dengan demikian, metode keteladanan dapat dijadikan alternatif strategis dalam membentuk kebiasaan ibadah yang baik sejak dini. Harapan saya kepada TPQ As-sholihin yang berada di Desa Djekawal Kecamatan Tangen, agar kegiatan pengabdian masyarakat yang telah sampai pada tahap pembelajaran praktik wudhu dan sholat tidak berhenti hanya selama masa pelaksanaan (KKN). kegiatan ini sebaiknya terus di lanjutkan dan di terapkan secara rutin, khusus nya sebelum di mulainya kegiatan mengaji di TPQ. hal ini penting agar peserta didik dapat semakin memahami dan mengingat kembali tatacara wudhu dan sholat yang benar, sebagaimana telah di ajarkan oleh tim KKN dan para guru TPQ. mengingat bahwa sholat merupakan ibadah yang utama dalam islam, maka pembiasaan dan pengulangan materi secara rutin akan sangat membantu dalam membentuk kedisiplinan serta pemahaman ibadah sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Spertiadi, Hariz, Saepul, A. L. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.15575/Kp.V4i1.17891>
- Cahya, N., Ningsih, R., & Normal, N. (2020). *Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Menyongsong Era New Normal Pendahuluan Tahun 2020 Merupakan Tahun Kelam Bagi Seluruh Negara Di Dunia , Mewabahnya Virus Covid 19 Yang Menyerang Semua Negara Memporak-Porandakan Seluruh Sektor Kehidupan Manusia . . 1*, 103–116.
- Fitri Ayu Fatmawati. (2021). Kesiapan Anak Kembali Ke Sekolah Di Era New Normal. *Jurnal Abdi Populika*, 02(2), 119–125.
- Keguruan, F., Fkip, P., Tangerang, U., Belajar, B., & Pandemi, M. (2021). *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm). 01(01)*, 25–30.
- Kurniawati, Ninuk Dian, Makhfudli Makhfudli, Nadia Rohmatul Laili, Tintin Sukartini, Erna Dwi Wahyuni, dan Deni Yasmara. 2020. “Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMU di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi dan Role Play.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* 2(1):1. doi: 10.20473/jpmk.v2i1.18086.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19.



- Jurnal Basicedu*, 5(2), 2098–2105.
- Peraturan Pemerintah Ri. (2003). Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Undang Undang* (Vol. 18, Nomor 1, Hal. 22–27).
- Permendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)* Yth. 4–6.
- R. Isran, R. (N.D.). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. 91–96.
- Rangkoly, S. A. (2022). Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita Di Sekolah Minggu Jemaat Gki Silo. *Jurnal Wiyata Cenderawasih*, 1(1), 32–38.
- Samarena, D. (2020). Dunia Pendidikan Pengajaran Di Era New Normal. *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 135–147. <https://doi.org/10.52104/Harvester.V5i2.47>
- Satriyawan, A. N., & Ichsan, A. S. (2020). Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Dan Keterampilan Sosial Di Ngawi Jawa Timur. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 12–26.
- Satriyawan, A. N., & Lusyana, E. (2020). Pembelajaran Dengan Teknik Penguatan Positif, Negatif Dan Penghukuman Pada Peserta Didik Dalam Keluarga Di Masa Daring. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(2), 37–49. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V5i2.447>
- Setiawati, & Kurnia, B. (2021). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–48.
- Wati, R. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Ayan*, 8(5), 55.
- Wulandari, Y. N. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). “Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandangapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack.” *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>
- Mua’mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). “Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar.” *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20. <https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Bilkis Islami, T., Lubis, R., & Irham, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Wudhu Dan Shalat Fardhu Melalui Metode Modelling the Way. *An-Nizam*, 3(1), 172–179.



<https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9670>

Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5).
<https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>

Fiqih, P., Aktualisasinya, D. A. N., Praktek, D., Raya, M., & Gading, U. (2021). *Program studi pendidikan islam program pascasarjana universitas muhammadiyah sumatera barat 1442 h/2021 m.* 1–130.

Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>